

**Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan**

Volume 4, Nomor 1, Mei 2020, pp. 33 – 41  
p-ISSN: 2579-499X, e-ISSN: 2579-5007



<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index>

## Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

May Wilasih<sup>1\*</sup>, Sri Umi Kisworini<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Guru Kompetensi Keahlian Pemasaran, SMK Negeri 2 Magelang, Magelang

<sup>2</sup> Guru Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, SMK Negeri 2 Magelang, Magelang

<sup>1,2</sup> Jalan Jendral Ahmad Yani No. 135A, Magelang, Jawa Tengah

\*Corresponding author: [wilasihmey@gmail.com](mailto:wilasihmey@gmail.com)

### ABSTRACT

*The lack of understanding, interest, and the difficulties of students in mastering the material Registration and Valuation In Stock Retail Business (PPDBR) in Class XII Business Online and Marketing Programs (BDP) in Odd Semester Year 2018/2019 in SMK Negeri 2 Magelang causes low achievement of students' competence. This research aims to evaluate whether the application of the learning model of explicit instruction can enhance students' understanding and competency of the material PPDBR. Improved understanding and competence of students measured by the number of competent students. Samples were students of Class XII at Online Business Marketing (BDP-2) Department Odd Semester Year 2018/2019 in SMK Negeri 2 Magelang. Our research consists of three stages: pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. The results of this study showed an increase in the number of students who are competent after application of learning models explicit instruction, ie from 5.71% (2 students) in the pre-cycle, increased to 42.86% (15 students) in cycle 1, and increased to 82, 86% (29 students). The application of the model is also able to enhance the activity, cooperation and student skills, and most students are happy with the application of the model. These results prove that the learning model worthy of explicit instruction applied to other learning materials.*

*Keywords: Explicit Instruction, Recording and Assessment Inventory, Retail Business*

### ABSTRAK

Rendahnya pemahaman, minat, dan adanya kesulitan siswa dalam menguasai materi Pencatatan dan Penilaian Dalam Persediaan Bisnis Ritel (PPDBR) di Kelas XII Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) Semester Gasal Tahun 2018/2019 di SMK Negeri 2 Magelang menyebabkan rendahnya capaian kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa pada materi PPDBR. Peningkatan pemahaman dan kompetensi siswa diukur berdasarkan jumlah siswa kompeten. Sampel penelitian adalah siswa Kelas XII Jurusan Bisnis daring Pemasaran (BDP-2) Semester Gasal Tahun 2018/2019 di SMK Negeri 2 Magelang. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas 3 tahap, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang kompeten setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction*, yaitu dari 5,71% (2 siswa) pada pra siklus, meningkat menjadi 42,86% (15 siswa) pada siklus 1, dan meningkat menjadi 82,86% (29 siswa). Penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan ketrampilan siswa, dan sebagian besar siswa senang dengan penerapan model tersebut. Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* layak diterapkan pada materi-materi pembelajaran lainnya.

*Kata kunci: Explicit instruction, dan penilaian persediaan, Bisnis ritel*



## Pendahuluan

SMK Negeri 2 Magelang sebagai institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaan, serta memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Struktur pembelajaran teori dan praktek yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang dititikberatkan pada materi yang termasuk dalam kelompok Produktif sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada, yaitu: Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Kelola Perkantoran (OTKP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Salah satu kompetensi pada Kompetensi Keahlian BDP tersebut adalah Pengelolaan Bisnis Ritel, dimana didalamnya terdapat materi PPDBR.

Berdasarkan data awal dalam penelitian ini, diketahui adanya permasalahan pada capaian kompetensi siswa dalam materi Penilaian Dalam Persediaan Bisnis Ritel (PPDBR) di kelas XII BDP-2, yaitu 94,29% siswa yang belum kompeten. Selain itu, siswa juga kurang berminat pada materi PPDBR dan siswa merasa kesulitan dalam menguasai materi. Permasalahan ini penting untuk dicarikan solusinya agar tidak menimbulkan permasalahan baru pada capaian kompeten siswa BDP di SMK Negeri 2 Magelang.

Proses belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi berhubungan dan saling ketergantungan. Proses belajar mengajar sebagai suatu proses yang didalamnya berinteraksi masukan mentah (*raw input*), masukan instrumental (*instrumental input*), dan masukan lingkungan (*environment input*) perlu dikelola dengan profesional agar dapat menghasilkan *output* yang berkualitas karena kualitas *output* merupakan satu indikator mutu pendidikan (Satmoko, 1999). Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses edukatif yang terdiri dari tujuh komponen utama, yaitu: (1) tujuan yang akan dicapai, (2) bahan yang menjadi isi, (3) guru yang melaksanakan, (4) siswa yang aktif mengalami, (5) metode tertentu untuk mencapai tujuan, (6) situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, (7) evaluasi dan hasil terhadap interaksi itu (Surakhmad, 1994). Komponen proses belajar mengajar harus diintegrasikan dan mampu membentuk sistem yang saling berhubungan sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilaksanakan di dua tempat, yaitu pembelajaran di sekolah berupa teori dan praktek serta pementasan praktek dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi keahlian siswa pada materi PPDBR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait penerapan model pembelajaran *explicit intruction* dalam pembelajaran dan dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran praktek oleh guru, siswa, dan penelitian pendidikan lainnya.

Secara teori, *explicit intruction* adalah mengacu pada model pembelajaran langsung yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Rosenshine & Stevens, 1986). Penerapan model ini adalah agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu proses pembelajaran (Yasa, 2012). Model pembelajaran *explicit intruction* disebut juga dengan *direct instruction* merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2010). Langkah-langkahnya adalah: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, dan 5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan (Khoiriyah, 2014). Pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* menuntut keaktifan guru untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajari melalui kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan dan membimbing latihan. Di sisi lain, siswa juga dituntut lebih aktif dalam berlatih. Semakin banyak

siswa berlatih, maka semakin banyak pula yang mereka dapat. Model pembelajaran *explicit instruction* telah diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan (Khoiriyah, 2014) diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemograman *web* dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan teknik *explicit instruction* sebesar 31,4%, setelah penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siklus 1 sebesar 65,7% dan pada siklus 2 sebesar 85,7%. Efektifitas model pembelajaran *explicit instruction* juga berhasil dibuktikan pada mata pelajaran matematika khususnya materi perbandingan dan skala Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Krakal Alian Kebumen, yaitu mengalami peningkatan pada jumlah siswa yang kompeten dan rata-rata nilai sikap dan keterampilan (Amari, 2018). Model pembelajaran *explicit instruction* juga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi rangka manusia yang diterapkan pada siswa kelas IV SD GMIM 2 Karondoran, Kecamatan Ranowulu Kota Bitung (Ratunguri, 2016). Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dengan berbantuan gambar pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 7 Banda Aceh juga menunjukkan bahwa persentase ketuntasan secara individual meningkat, aktivitas siswa meningkat sesuai persentase waktu ideal, keterampilan guru meningkat dari kategori sedang menjadi baik, dan siswa menjadi lebih berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya (Maulizah; Hasmunir, 2017).

Perbandingan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Air Kuning yang mengikuti pembelajaran model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan lingkungan alam sekitar juga mengalami peningkatan dibandingkan model konvensional (Utari, 2016). Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* digabungkan dengan penggunaan CD interaktif juga terbukti mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa kelas X Multimedia di SMK TI Bali Global Singaraja (Yasa, 2012). Persentase ketuntasan belajar klasikal pada penelitian siklus 1 adalah sebesar 82,61%, pada siklus 2 meningkat menjadi 100% dan peningkatan terjadi peningkatan aktifitas belajar siswa sebesar 3,2% (Yasa, 2012). Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* berbantuan CD interaktif ini juga mendapat respon positif dari siswa. Model pembelajaran *explicit instruction* juga terbukti efektif untuk membangun budaya disiplin kerja dan budaya inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran budaya kerja industri pada mahasiswa tingkat Diploma (Widarto, 2019). Penerapan model tersebut mampu meningkatkan skor rata-rata budaya disiplin dalam 4 siklus yang diteliti, secara berturut-turut adalah 2,85; 2,98; 3,53; dan 3,67, sedangkan peningkatan skor rata-rata pada budaya inovatif pada 4 siklus yang diteliti adalah: 2,71; 2,84; 3,29; dan 3,42. Model pembelajaran *explicit instruction* juga pernah digabungkan dengan model *analogy instruction* untuk meningkatkan performance dan representasi kognitif pada pemain tenis (Meier, Frank, Groeben, & Schack, 2020). Beberapa evaluasi terkait penerapan model *explicit instruction* dapat ditemukan lebih lanjut pada cukup banyak penelitian sebelumnya (Ashman, Kalyuga, & Sweller, 2019; Chaleila & Garra-Alloush, 2019; Child, 2020; Dikici & Kunt, 2018; Halawa & Basri, 2019; Hernández & Boero, 2018; Kim, 2019; Kuzmanovska, Tasevska, Ulanska, & Hadzi-Nikolova, 2019; Park, 2018; Quinn, 2020; Snape, Umeda, Yusa, & Wiltshier, 2019; Vasconcelos, Neroni, & Crilly, 2018; Yu, 2019).

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Magelang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII Jurusan BDP-2 Semester Gasal Tahun 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, terdiri dari 32 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Alasan pemilihan subjek adalah prestasi dan motivasi belajar pada kelas tersebut lebih rendah dibanding kelas XII BDP-1. Pada kelas XII BDP-2 terdapat 94,29% siswa yang belum kompeten dalam materi PPDBR, sedangkan pada kelas XII BDP-1 yang belum kompeten adalah 49,5%. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2018, yaitu Pra Siklus dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2018, Siklus 1 pada tanggal 16 Oktober 2018, dan Siklus 2 pada tanggal 30 Oktober 2018.

Penelitian ini akan membuktikan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam kompetensi PPDBR pada siswa Kelas XII BDP-2 SMK Negeri 2 Magelang Semester Gasal Tahun 2018/2019. Analisa data dilakukan menggunakan 2 (dua)

metode analisis data, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur kompetensi siswa sebelum pelaksanaan penelitian, sedangkan metode kualitatif dilakukan menggunakan triangulasi, yaitu analisis data dilakukan pada data kualitatif sebagai dasar untuk menyusun kesimpulan penelitian.

Skenario pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh Guru pada tahap perencanaan adalah: membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), evaluasi, menyiapkan sumber belajar, dan menentukan pelaku observasi, alat bantu, dan cara pelaksanaan observasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada materi PPDBR yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Observasi dalam siklus 1 dilakukan oleh seorang guru sebagai pengamat. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil pengamatan kemudian didiskusikan secara bersama-sama oleh Tim Peneliti sebagai bahan refleksi untuk rencana tindakan pada siklus 2. Adapun rincian pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Tahap awal persiapan.

Pada tahap ini penelitian disiapkan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* dan menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan tindakan kelas.

Pada tahap ini guru dan siswa mengimplementasikan PTK seperti ditampilkan pada Tabel 1.

c. Tahap akhir.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengambil, mengolah, dan mengevaluasi data yang diperoleh dari hasil *post test* pada siklus 2.

**Tabel 1.** Tindakan Guru dan Siswa Pada Tahap Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan Guru	Tindakan Siswa	Media
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	1. Menyiapkan diri untuk menerima pelajaran	Kertas
2. Memberikan <i>pre test</i>	2. Menjawab <i>pre test</i>	kerja dan
3. Mendemonstrasikan pengetahuan serta ketrampilan tahap demi tahap	3. Memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru	soal latihan
4. Merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal	4. Mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru	
5. Mengecek apakah siswa berhasil mengerjakan soal tugas yang diberikan	5. Memperhatikan penjelasan guru tentang latihan yang dikerjakan	
6. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dengan perhatian khusus pada penerapan pada keadaan yang lebih kompleks dan pada kehidupan sehari-hari	6. Mengerjakan soal latihan sampai benar-benar paham dilanjutkan mengerjakan tugas rumah	
7. Memberikan evaluasi hasil <i>post test</i>	7. Mengerjakan soal <i>post test</i>	
8. Melakukan refleksi terhadap model pembelajaran yang dipakai	8. Mengerjakan soal latihan lagi (khusus siswa yang belum kompeten)	

Sumber: Data Penelitian (2018)

## Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal dalam penelitian ini dijumpai adanya permasalahan yaitu rendahnya kompetensi siswa kelas XII BDP-2 SMKN 2 Magelang pada materi PPDBR, siswa kurang berminat pada materi PPDBR, dan siswa merasa sulit untuk menguasai materi. Hal lain yang ditemukan dalam kondisi awal adalah guru kurang dapat memotivasi siswa sehingga berakibat pada tingginya siswa yang tidak kompeten pada materi PPDBR. Dengan melihat kondisi tersebut dan bukti-bukti penerapan

model pembelajaran *explicit instruction*, maka penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dianggap sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas pada akhir siklus 2 dapat mencapai minimal 78 atau predikat kompeten. Artinya, pada akhir siklus 2 terdapat peningkatan pada nilai praktek kompetensi PPDBR. Pada penelitian ini diterapkan PTK dengan 3 siklus, yaitu Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Tabel 2 menampilkan data nilai yang diperoleh oleh siswa selama proses penelitian.

**Tabel 2.** Nilai Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Siswa Ke-	Nilai		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Siswa ke-1	66	78	88
Siswa ke-2	65	78	88
Siswa ke-3	65	78	85
Siswa ke-4	63	80	90
Siswa ke-5	65	88	95
Siswa ke-6	68	80	98
Siswa ke-7	58	65	80
Siswa ke-8	55	70	90
Siswa ke-9	68	80	86
Siswa ke-10	66	78	85
Siswa ke-11	70	88	90
Siswa ke-12	78	85	90
Siswa ke-13	65	78	95
Siswa ke-14	58	80	88
Siswa ke-15	66	65	70
Siswa ke-16	60	70	78
Siswa ke-17	67	78	88
Siswa ke-18	70	72	80
Siswa ke-19	72	78	78
Siswa ke-20	63	68	78
Siswa ke-21	67	74	80
Siswa ke-22	68	64	80
Siswa ke-23	65	70	78
Siswa ke-24	80	78	85
Siswa ke-25	70	65	78
Siswa ke-26	55	65	78
Siswa ke-27	64	71	80
Siswa ke-28	60	70	88
Siswa ke-29	55	65	72
Siswa ke-30	65	60	63
Siswa ke-31	70	67	78
Siswa ke-32	48	60	65
Siswa ke-33	62	70	78
Siswa ke-34	58	60	65
Siswa ke-35	64	71	80
Rata-rata:	63,34	71,51	81,94

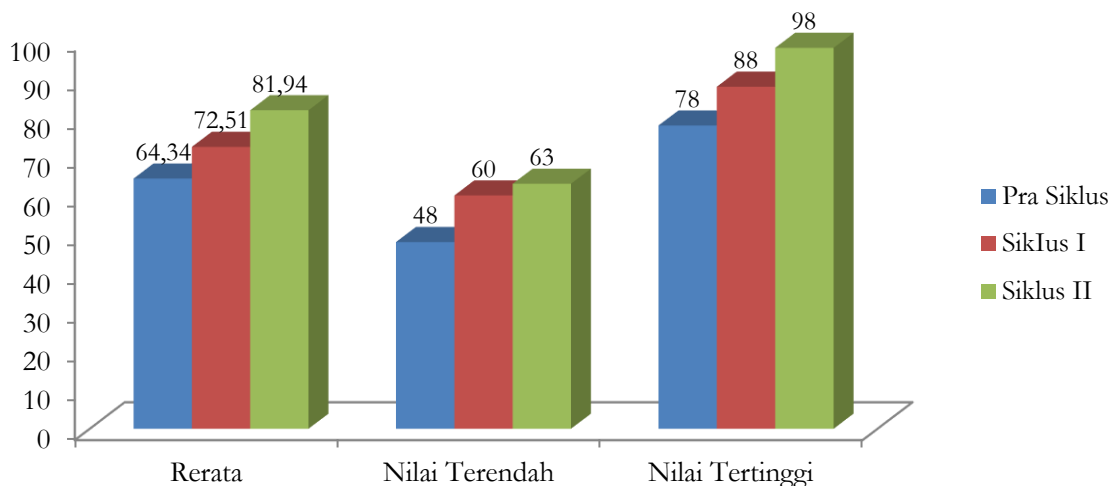
Berdasarkan Tabel 2 diketahui hasil analisis kompetensi siswa seperti tampak pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data Hasil Analisis Kompetensi Siswa

Keterangan Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai terendah	48,00	60,00	63,00
Nilai tertinggi	78,00	88,00	98,00
Rerata	64,34	72,51	81,94

Keterangan Nilai	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Belajar tuntas/kompeten	5,71%	57,14%	82,86%

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dari pra siklus sampai siklus 2, seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Rata-rata Kenaikan Nilai Siswa Pada Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Pada pra siklus, pembelajaran PPDBR dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui gambaran umum tentang keadaan siswa, meliputi: kemampuan teoritis dan kegiatan praktik pada materi PPDBR. Frekuensi terbesar untuk nilai rata-rata pada pembelajaran pra siklus berada pada interval nilai 48-77, yaitu sebanyak 32 siswa (94,29%), dan disusul oleh nilai rata-rata pada interval 78-80 yaitu sebanyak 2 siswa (5,71%). Nilai rata-rata keterampilan PPDBR pada pra siklus adalah 64,34. Hal ini menunjukkan bahwa semua siswa XII BDP-2 belum kompeten dalam materi PPDBR. Siswa akan dikatakan kompeten, jika telah mampu mencapai nilai rata-rata 78 (KKM).

Pada siklus 1, yaitu pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* tanpa adanya intervensi, hasil pembelajaran sudah mengalami peningkatan namun belum sesuai yang diharapkan. Pada siklus ini, hasil rata-rata tes ketrampilan XII BDP-2 meningkat menjadi 72,51. Hasil ini belum maksimal dan masih terjadi hambatan. Hambatan dimaksud antara lain masih ada sebagian siswa yang belum dapat melakukan praktik pencatatan dan penilaian persediaan dalam bisnis ritel dengan benar.

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai rata-rata pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada siklus 1 diketahui bahwa frekuensi terbesar berada pada interval nilai 64-77 yaitu sebanyak 20 siswa (57,14%), dan disusul oleh nilai rata-rata pada interval 78-88, yaitu sebanyak 15 siswa (42,86%). Pada siklus 2, yaitu pembelajaran PPDBR yang disertai intervensi, hasil pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu dari tidak kompeten menjadi kompeten. Selain itu, pada siklus 2 juga diketahui adanya peningkatan ketrampilan dan siswa dapat mengerjakan pencatatan dan penilaian persediaan dalam bisnis ritel dengan benar. Hasil tes ketrampilan pada siklus 2 ini terjadi peningkatan nilai rata-rata yaitu menjadi 81,94. Pada siklus 2, terdapat 29 siswa yang kompeten melakukan kegiatan pencatatan dan penilaian persediaan dalam bisnis ritel. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa adalah 81,94 (di atas standar KKM 78). Frekuensi terbesar nilai rata-rata pada pembelajaran siklus 2 paling banyak berada pada interval nilai 78-98 yaitu sebanyak 29 siswa (82,86%), dan disusul oleh nilai rata-rata pada interval 63-77 sebanyak 6 siswa (17,14%). Setiap kenaikan nilai rata-rata setiap siklus diperoleh, setelah guru memberikan pengarahan kepada siswa agar melakukan kegiatan pencatatan dan penilaian persediaan dalam bisnis ritel dengan memberikan latihan secara bertahap dari latihan dasar sampai latihan lanjut.

Selain hasil tes, dalam penelitian ini juga diperoleh informasi tentang hasil non tes yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil observasi di kelas memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, komunikatif, dan kondusif, sehingga siswa menjadi lebih aktif, perhatian lebih terarah, dan lebih antusias. Hasil wawancara pada siswa menunjukkan, bahwa 15 dari 18 siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *explicit instruction*. Siswa yang selama ini merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan menjadi merasa mendapat kemudahan dalam mengerjakan soal. Hal ini memberikan dampak pada siswa yaitu menjadi mudah melakukan pencatatan dan penilaian persediaan dalam bisnis ritel. Siswa juga merasa lebih bersemangat dalam melakukan praktik PPDBR melalui penerapan model pembelajaran *explicit instruction*. Berdasarkan kemajuan hasil belajar siswa, kompetensi siswa sebelum penerapan model pembelajaran *explicit instruction* sebesar 5,71% (2 siswa), setelah penerapan model pada siklus 1 meningkat menjadi 42,86% (15 siswa), dan pada siklus 2 kompetensi siswa meningkat menjadi 82,86% (29 siswa).

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi siswa Kelas XII BDP-2 SMK Negeri 2 Magelang Semester Gasal Tahun 2018/2019 dalam dalam kompetensi PPDBR. Jika dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, untuk objek penelitian siswa tingkat SMK, maka perbandingan peningkatan kompetensi siswa yang diukur berdasarkan jumlah siswa yang kompeten secara berturut-turut adalah sebagai berikut, pada penelitian ini peningkatan kompetensi siswa sebesar 77,15%, pada Khoiriyah (Khoiriyah, 2014) meningkat 54,30%, sedangkan pada Yasa (Yasa, 2012) meningkat sebesar 19,30%. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa Kelas XII BDP-2 SMK Negeri 2 Magelang menunjukkan hasil yang tertinggi. Sekalipun memiliki peningkatan yang berbeda dengan hasil yang diperoleh pada siswa SMK, penerapan model pembelajaran *explicit instruction* pada siswa tingkat SD juga menunjukkan adanya peningkatan, misal pada Amari (Amari, 2018) terjadi peningkatan kompetensi sebesar 37,21%, pada Ratunguri (Ratunguri, 2016) terjadi peningkatan sebesar 26,67%, dan pada Mauliyah dan Hasmunir (Maulizah; Hasmunir, 2017) kompetensi siswa meningkat sebesar 15%. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* juga memberikan hasil yang baik jika diterapkan pada jenjang pendidikan SD.

## Kesimpulan

Kesimpulannya memberikan informasi singkat tentang apa yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Sama seperti halnya dengan tujuan penelitian, jika terdapat lebih dari satu kesimpulan yang dituliskan maka penomorannya menggunakan angka bukan menggunakan bullet. Dalam kesimpulan dapat juga ditambahkan prospek pengembangan dari hasil penelitian dan aplikasi lebih jauh yang menjadi prospek kajian berikutnya.

Hasil penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kompetensi siswa Kelas XII BDP-2 SMK Negeri 2 Magelang Semester Gasal Tahun 2018/2019 dalam dalam kompetensi PPDBR. Kompetensi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil penelitian pada aspek keaktifan, kerjasama, dan ketrampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* menunjukkan hasil yang baik, dan sebagian besar siswa menyatakan senang dengan penerapan model pembelajaran *explicit instruction*.

## Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru perlu mengupayakan agar dalam kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan metode mengajar yang tepat, dan lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menarik perhatian,

meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yang akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi siswa.

2. Siswa hendaknya berperan aktif dalam proses pembelajaran, lebih banyak berlatih, bekerja sama dan mendiskusikan masalah-masalah yang belum paham dengan teman sekelasnya, dan siswa yang pandai hendaknya didorong agar mau membantu teman lain dengan cara menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh temannya.

Sekolah hendaknya memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan guru sehingga mampu mengajar dengan menggunakan metode yang tepat.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan Siswa Kelas XII BDP-2 SMK Negeri 2 Magelang dan Tim Narasumber Pendamping Penulisan Publikasi Ilmiah dari Universitas Muria Kudus, Universitas AMIKOM Yogyakarta, dan IST AKPRIND Yogyakarta.

## Referensi

- Amari, S., Nahara; Sumarno; Eka, Ervina. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perbandingan dan Skala Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 2(3), 6. doi:10.23887/jipp.v2i3.16235
- Ashman, G., Kalyuga, S., & Sweller, J. (2019). Problem-solving or Explicit Instruction: Which Should Go First When Element Interactivity Is High? *Educational Psychology Review*. doi:10.1007/s10648-019-09500-5
- Chaleila, W., & Garra-Alloush, I. (2019). *The Effect of Explicit Instruction on the Writing Performance of EFL College Students*.
- Child, A. (2020). Explicit Instruction Elements in Core Reading Programs.
- Dikici, İ., & Kunt, N. (2018). *Sustainability of Vocabulary Teaching after Explicit Instruction in Kindergarten Children*.
- Halawa, N., & Basri, I. (2019). *The Differences of the Ability of The Leant Reading Aloud between Explicit Instruction and Conventional Methods*.
- Hernández, T., & Boero, P. (2018). Explicit instruction for request strategy development during short-term study abroad. *Journal of Spanish Language Teaching*, 5, 1-15. doi:10.1080/23247797.2018.1459278
- Khoiriyah, I. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK N 1 Kebumen*. Retrieved from Semarang:
- Kim, G. (2019). Explicit Instruction with Student-centered Contextualized Materials and Development of Implicit Knowledge. *Korean Association For Learner-Centered Curriculum And Instruction*, 19, 381-408. doi:10.22251/jlcci.2019.19.1.381
- Kuzmanovska, D., Tasevska, M., Ulanska, T., & Hadzi-Nikolova, A. (2019). *Explicit Instruction As A Tool For Improving Language Competence*.
- Maulizah; Hasmunir, A. W., Abdi (2017). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 2(1), 15.
- Meier, C., Frank, C., Groeben, B., & Schack, T. (2020). Verbal Instructions and Motor Learning: How Analogy and Explicit Instructions Influence the Development of Mental Representations and Tennis Serve Performance. *Frontiers in Psychology*, 11, 2. doi:10.3389/fpsyg.2020.00002
- Park, J.-H. (2018). Effects of Explicit Instruction on the Use of the English Definite Article. *Foreign Languages Education*, 25, 55-76. doi:10.15334/FLE.2018.25.1.55
- Quinn, H. (2020). The Influence of Explicit Instructions to Plan Upon Performance.
- Ratunguri, Y. J., Thalip. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Rangka Manusia Kelas IV SD GMIM 2 Karondoran Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 7.
- Rosenshine, B., & Stevens, R. (1986). Teaching Functions. *Handbook of Research on Teaching*, 376-391.
- Satmoko, R. S. (1999). *Proses Belajar Mengajar II: Penilaian Hasil Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.



- Snape, N., Umeda, M., Yusa, N., & Wiltshier, J. (2019). The long-term effect of explicit instruction on learners' knowledge on English articles. *Language Teaching Research*, 23, 179-199. doi:10.1177/2F1362168817739648
- Surakhmad, W. (1994). *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perenada Media Grup.
- Utari, R. P., Desak, Putu; Sudana, Dewa, Nyoman. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 10.
- Vasconcelos, L., Neroni, M., & Crilly, N. (2018). The effect of explicit instructions in idea generation studies. doi:10.17863/CAM.23790
- Widarto. (2019). Implement Explicite Instruction for Building Innovative Vocational Student Discipline and Culture. *Taman Vokasi*, 7, 138. doi:10.30738/jtv.v7i2.6312
- Yasa, I. W. A. M., Eka. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan CD Interaktif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia dalam Pembelajaran Audio Digital di SMK TI Bali Global Singaraja. *Karmapati*, 1(1), 13. doi:10.23887/karmapati.v1i1.19541
- Yu, Q. (2019). Effects of Explicit Instruction on Chinese Syntactic Complexity in Repeated Story-Retelling Tasks. In (pp. 100-127).